

Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak pada TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara

Indah Nurul Innayah

TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara, indah.nurul.inayah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2022-03-30

Revised: 2022-04-28

Accepted: 2022-04-29

Keywords:

Creativity
Method of
projects, Early
Childhood Education

Kata Kunci:

Kreativitas,
Metode Proyek,
Taman Kanak-Kanak

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of the project method on increasing children's creativity at Tarbiyatul Athfal Kindergarten 02 Sinanggul Mlonggo Jepara. This research uses CAR or Action Research and uses a cycle as the research. The samples used in this study were students of TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara with ages 5-6 years. The subjects in this study consisted of 6 students including 5 children who were not too developed. This type of research is qualitative research. The research method used in this research is to use CAR (Classroom Action Research), namely action research conducted in class. This Classroom Action Research was carried out by planning, action, observation, and reflection and continued with re-planning. Based on the results of the research, there is an influence between project methods and increasing children's creativity. This can be seen from the percentage of achievement that was originally from the first cycle of 33.3% to 66.6% in the second cycle, and has reached the indicator of success in research in the third cycle of 83%.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap peningkatan kreativitas anak pada TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara. Penelitian ini menggunakan PTK atau Penelitian Tindakan Kelas dan memakai siklus sebagai penelitiannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara dengan usia 5-6 tahun. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 6 siswa - siswi diantaranya ada 5 anak yang belum terlalu berkembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu action research yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dan dilanjutkan dengan perencanaan ulang. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antar metode proyek dengan peningkatan kreativitas anak. Hal ini terlihat dari prosentasi pencapaian yang semula dari siklus pertama sebesar

33,3 % menjadi 66,6 % pada siklus kedua, dan telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian pada siklus ketiga sebesar 83 %

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menunjang kemampuan anak sebelum memasuki sekolah formal, salah satunya dalam kemampuan kreatif anak. Kreatif menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sifat kreatif seorang anak akan menciptakan kreativitas anak. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan. Dalam mengembangkan kreativitas anak diperlukan pembinaan yang tepat untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya. Kreativitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena dengan kreativitas dapat membuat manusia semakin produktif dan membuat ide baru atau cara baru sehingga sangat dibutuhkan khususnya pada anak usia dini (Alayinda, 2019). Kreativitas merupakan bagian dari pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan melalui imajinasi, pola berfikir, dan menghasilkan karya yang indah dan mempunyai nilai lebih sehingga menciptakan keindahan yang tak terlupakan (Renawati & Suyadi, 2021).

Kreativitas adalah kemampuan yang harus dimiliki manusia agar dapat berfikir kritis, sehingga dalam menghadapi masalah yang akan dihadapi di dalam kehidupan sehari-hari dapat memecahkan masalah dengan lebih efektif (Widhiasih & Astuti, 2021). Sifat kreatif seorang anak akan menciptakan kreativitas anak. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan. Dalam mengembangkan kreativitas anak diperlukan pembinaan yang tepat untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya. Menurut Mariyati (2017) dalam mendukung kreativitas mereka, perlu tercipta susasana yang menjamin terpeliharanya kebebasan psikologis yang dapat diciptakan dan dipelihara dengan membangun suasana bermain yang dapat melatih dan memberikan kesempatan pada anak untuk menampilkan ide dan gagasan baru. Metode adalah suatu cara menyajikan materi atau bahan pengajaran agar mudah diserap sehingga dapat menanggapi dan mengerti serta memahami (Yuliani, 2017). Peneliti memilih metode proyek dikarenakan proyek merupakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang menggunakan pengalaman langsung.

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik dari cara bermain atau berkegiatan, hal ini tergantung pada tingkat kreativitas masing-masing anak. Berbagai kegiatan kreatif akan meningkatkan pengetahuan anak, karena anak melakukan aktivitas secara langsung dan dengan pengalaman tersebut anak akan termotivasi untuk belajar, dan metode proyek adalah pembelajaran yang dapat

mengembangkan kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang menggunakan pengalaman langsung (Widhiasih & Astuti, 2021). Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok (Alayinda, 2019). Metode proyek untuk anak akan memberikan pengalaman untuk memecahkan masalah dan tanggung jawab anak terhadap pekerjaan (Maryati, 2017). Metode proyek sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena metode proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan serta kemampuan berfikir yang mengarah pada rasa ingin untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu dalam metode proyek anak yang kurang aktif akan terdorong dengan teman-temannya yang aktif melakukan kegiatan proyek.

Kreatifitas anak TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo dalam hal kreativitas belum terlihat optimal. Karena dari pengamatan saat dikelas dari 6 anak terdapat 5 anak yang belum berkembang. Hal tersebut terlihat saat anak menyelesaikan pekerjaannya, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, anak masih ragu, takut, tidak percaya diri, lebih sering meniru cara guru atau temannya dan anak masih tergantung pada contoh yang diberikan. Metode proyek dapat membangkitkan kegiatan mental yang mendorong anak untuk dapat menghilangkan ketegangan atau keadaan yang mengganggu dengan menggunakan cara-cara yang sudah dikuasai untuk diterapkan dalam situasi sekarang untuk menghilangkan ketegangan itu secara kreatif (Alayinda, 2019). Dalam kegiatan proyek, guru telah menyiapkan bahan dan alat yang diperkirakan dibutuhkan dalam kegiatan proyek, namun anak tidak tahu mau di apakan barang-barang tersebut. Guru yang terampil dan kreatif akan memberikan saran kepada anak apa yang dapat diperbuat anak dengan bahan dan alat yang sesuai dengan pembelajaran. Saran yang diberikan guru tidak lepas dari pengalaman belajar yang sudah dikuasai anak secara terpisah-pisah. Maka, dengan metode proyek kreativitas anak akan meningkat dikarenakan adanya tahap tahap yang berbeda-beda dalam beberapa kegiatan proyek yang dilakukan, sehingga anak akan tertarik dan antusias dalam memecahkan masalah dalam kegiatan proyek. Dalam penelitian (Syaodih, Setiasih, & Romadona, 2018) pada pratindakan berkategori kurang, dan mengalami peningkatan kreativitas anak dengan kegiatan proyek yang dilakukan, pada siklus I yaitu berada pada kategori cukup dan katergori baik dalam siklus II. Maka metode proyek baik digunakan karena dapat meningkatkan keterampilan dan pemecahan masalah.

Sedangkan yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini berkaitan dengan kreativitas anak mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima social, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru dan anak mampu menunjukkan sikap kreatif

dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014 tersebut, maka pendidik harus mampu mendorong sikap kreatif anak dengan melakukan berbagai revolusi pembelajaran.

Pada akhir tahun 2019 sampai dengan pertengahan 2021 proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan di sekolah, tetapi juga dipindahkan dirumah secara online Hal ini tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran anak. Salah satu pengaruhnya adalah menurunnya kreativitas anak. Maka diperlukan berbagai kegiatan kreatif agar membuat anak-anak tetap berkegiatan kreatif. Sehingga meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta cara berfikir anak. Aktivitas yang dilakukan secara langsung akan memberikan pengalaman terhadap anak tersebut, sehingga anak akan termotivasi untuk terus belajar. Metode proyek dapat membangkitkan kegiatan mental yang mendorong anak untuk dapat menghilangkan ketegangan atau keadaan yang mengganggu dengan menggunakan cara-cara yang sudah dikuasai untuk diterapkan dalam situasi sekarang untuk menghilangkan ketegangan itu secara kreatif (Alayinda, 2019). Keberhasilan anak dalam menciptakan karya dalam suatu proyek yang dibuatnya sendiri, memberikan suatu kebanggaan tersendiri untuk anak dan akan menaikkan rasa percaya diri. Ini berarti kebanggaan akibat prestasi yang baik akan mendorong anak untuk melangkah lebih maju dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam proyek berikutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh metode proyek yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas pada siswa-siswi TK Tarbiyatul Athfal 02 di Desa Sinanggul Mlonggo Jepara.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, penelitian ini memakai metode pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu *action research* yang akan dilakukan di kelas atau *classroom action research* (Jumroh & Istiarini, 2017). Dimana dapat disimpulkan Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK yang digunakan dengan model Kemmis & Taggart yaitu menggambarkan empat langkah dan pengulangan pada penelitiannya dan memakai siklus sebagai penelitiannya karena dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*) tindakan, observasi serta untuk siklus selanjutnya (Jumroh & Istiarini, 2017).

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara dengan usia 5-6 tahun. Subjek pada penelitian

ini terdiri dari 6 siswa – siswi diantaranya ada 5 anak yang belum berkembang. Data yang diperoleh dalam untuk mengkaji penelitian ini adalah menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas anak usia dini adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam menciptakan sesuatu yang baru dan unik baik berupa pemahaman, gagasan, ide atau sebuah hasil karya yang dapat diterapkan sebagai cara pemecahan permasalahan yang ditemui dengan melihat serta menggabungkan unsur dan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya (Agustina, 2021). Dari hasil observasi penelitian kreativitas anak siswa-siswi TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara dengan usia 5-6 tahun, 6 siswa-siswi diantaranya ada 5 anak yang belum terlalu berkembang dan kreativitasnya masih rendah.

Masih rendahnya kreativitas ini disebabkan karena kurangnya inovasi metode pembelajaran serta akibat pandemi *covid 19*, dimana metode pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal dan terbatas. Hal ini akan membuat anak kurang terpantau perkembangannya oleh guru. Sehingga dari pengamatan awal yang dilakukan pada kondisi awal baru prosentase hanya sebesar 16,66 %. Maka, langkah yang akan diambil untuk meningkatkan kreativitas anak adalah dengan metode proyek.

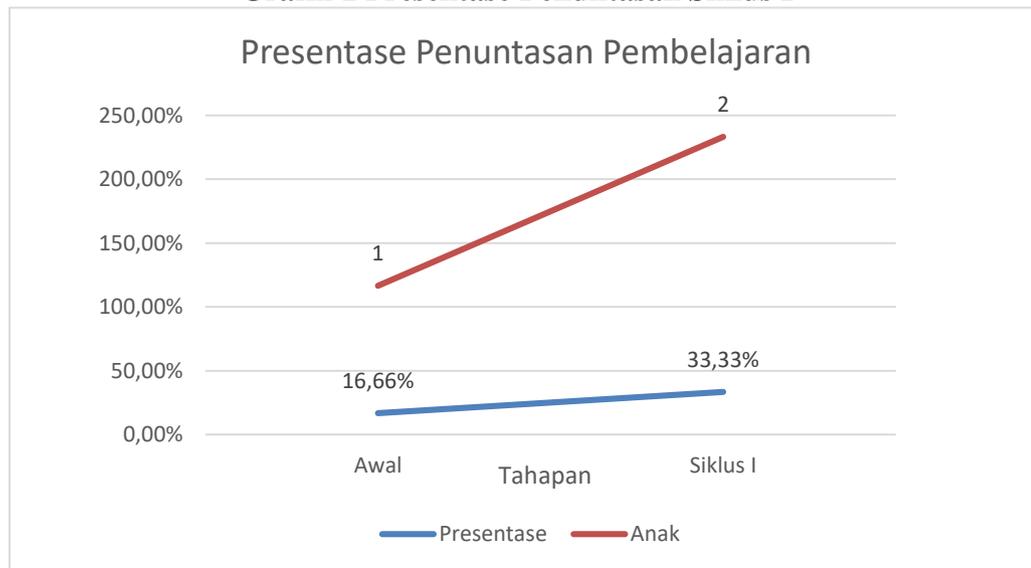
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya perbaikan pembelajaran model pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajarnya berbasis proyek dan kegiatan proyek ini dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dari guru (Surya, Relmasira, & Hardini, 2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara dilakukan dengan 3 siklus.

Tiga siklus ini diawali dengan siklus pertama. Kegiatan dalam proses pembelajaran siklus pertama terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan (*Observing*), refleksi tindakan (*Reflecting*) dengan metode proyek membuat lukis tiup. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin - selasa tanggal 14-15 Juni 2021. Peneliti melakukan kegiatan observasi selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung. Dari hasil observasi penelitian tindakan kelas pada siklus pertama menunjukkan masih ada anak yang belum mampu menyelesaikan kegiatan dengan tema membuat Lukis tiup.

Hasil observasi dan hasil pembelajaran dari siswa-siswi TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara pada siklus pertama masih menunjukkan kreativitas dalam menggunakan metode proyek belum dapat berkembang dengan baik dan optimal dan masih ditemukan beberapa kekurangan. Kekurangan yang terjadi pada siklus pertama adalah masih ada anak yang tidak dapat membuat bahan yang sudah disiapkan dalam proses pembelajaran menjadi sesuai yang sudah dijelaskan dan

dicontohkan, dan bahkan menjadi bahan sebagai permainan. Hal ini dikarenakan ada beberapa anak yang tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. Guru juga kurang maksimal dalam mengkondisikan anak saat pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam mengkondisikan anak saat pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode proyek. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diakhir siklus pertama siswa-siswi TK Tarbiyatul Atfhal 02 Sinanggal Mlonggo Jepara adalah sebagai berikut :

Grafik 1 Presentase Penuntasan Siklus I



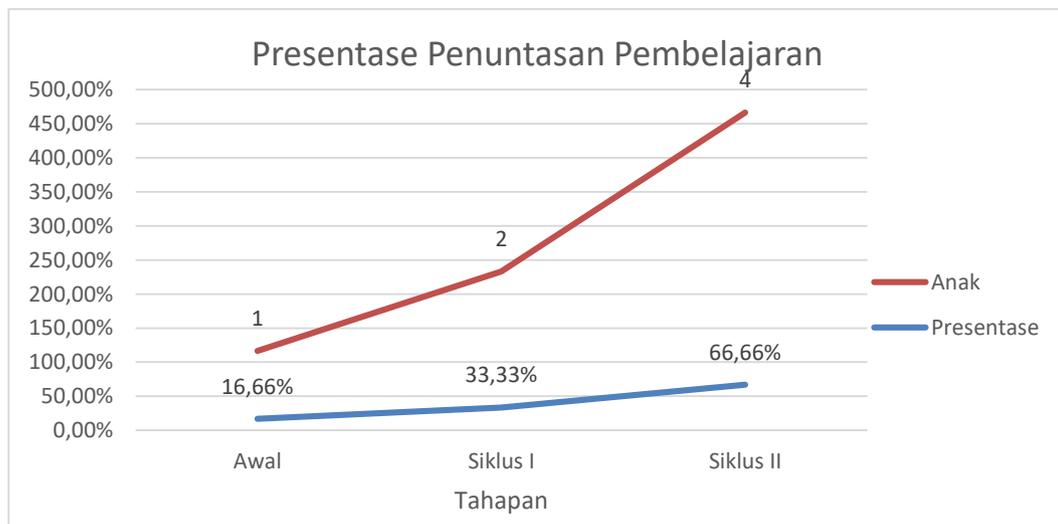
Berdasarkan grafik 1 pada siklus pertama, hasil pengamatan yang dilakukan diakhir siklus pertama siswa-siswi TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggal Mlonggo Jepara, mengalami ketuntasan baru mencapai 33,3 %. Sehingga belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Maka perlu dilaksanakan siklus berikutnya, yaitu siklus kedua. Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan diakhir siklus pertama, dari 6 siswa-siswi yang berkembang baik ada 2 orang anak dan untuk siswa -siswi yang belum berkembang ada 4 orang anak. Maka perlu dilaksanakan siklus kedua agar dapat mencapai indikator keberhasilan.

Siklus kedua dilaksanakan pada hari rabu-kamis 16-17 juni 2021 dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi tindakan (*reflecting*) dengan metode proyek dengan tema kegiatan membuat mainan balon udara. Hasil observasi yang terjadi pada siklus kedua menunjukkan masih ada siswa -siswi yang belum mampu juga membuat hasil dari kegiatan yang dilakukan dan tidak sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan dan bahkan menemukan cara baru untuk memecahkan masalah pada

kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode proyek. Dalam siklus kedua ini anak sudah mulai antusias untuk dapat berkolaborasi dengan teman teman dan memecahkan problem solvingnya guru juga sudah mulai dapat mengkondisikan siswa-siswinya pada saat memulai proses pembelajaran dengan baik dan kondusif. Sehingga dalam memberikan contoh dapat dipahami dan dimengerti dengan baik. Hal ini sangat mendukung proses kegiatan pembelajaran sehingga membuat kreativitas anak dalam membuat bahan menjadi hasil yang sudah dicontohkan dapat sesuai. Dalam siklus kedua ini 5 anak yang kurang berkembang, 2 dari 5 sudah dapat mengikuti dan aktif melakukan kegiatan, sehingga penyelesaian hasil akhir kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, dari hasil pembelajaran siswa-siswi pada siklus kedua sudah membaik. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus kedua yaitu masih ada anak yang tidak mengetahui apa yang sedang dibuat, dan mencoba berkreasi dengan bahan yang telah disediakan. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa -siswi yang kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan guru. Adapun kelebihan dari siklus kedua adalah proses penyampaian guru sudah baik sehingga dapat mengkondisikan anak saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat ada beberapa siswa-siswi yang mampu mengetahui apa yang sedang dibuat, dapat menggunakan bahan dan alat dengan benar, serta dapat menjawab apa yang sedang dilakukan. Hasil Pengamatan yang dilakukan pada siklus kedua ini siswa-siswi TK Tarbiatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara adalah sebagai berikut :

Grafik 2 Presentase Penuntasan Siklus II



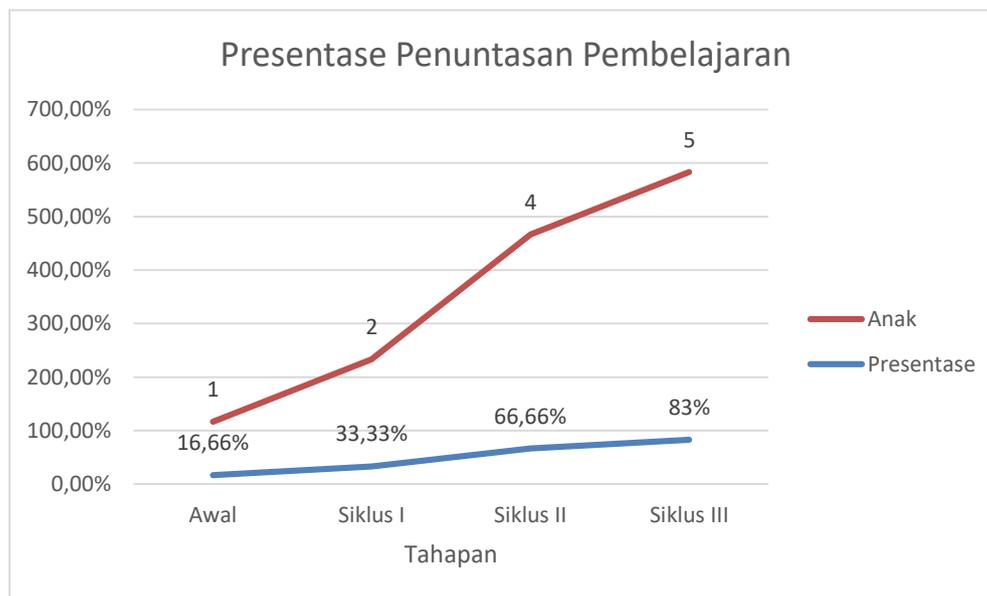
Pada grafik2 yang menunjukkan siklus kedua, dapat dilihat bahwa, hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus kedua ini siswa-siswi TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara, dari 6 siswa-siswi 4 anak sudah berkembang dengan baik, dan 2 anak masih belum dapat berkembang dengan baik. Pada siklus kedua ini

indikator pencapaian adalah sebesar 66,6 %. Walaupun terjadi peningkatan, prosentase pada siklus kedua ini belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian. Maka perlu dilaksanakan siklus selanjutnya, yaitu siklus ketiga.

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari jumat-sabtu 18-19 juni 2021 dengan beberapa tahapan yaitu tahapam perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi tindakan (*reflecting*) dengan metode proyek dengan tema kegiatan membuat mainan mobil-mobilan dengan menggunakan bahan bekas. Hasil observasi pada siklus ketiga ini kreativitas anak dalam proses pembelajaran menggunakan metode proyek sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari anak-anak yang sangat memperhatikan guru saat menjelaskan, menjawab dengan benar apa yang sedang dibuat, serta apa kegunaannya. Pada siklus ketiga ini guru dapat mengkondisikan siswa dengan sangat baik serta penyampaian penjelasan juga sangat baik. Sehingga menimbulkan antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa-siswi TK Tarbiyaul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara. Dalam siklus III, terdapat peningkatan dari 5 anak yang kurang berkembang, dari 2 anak pada siklus II. Pada siklus III ini terdapat peningkatan menjadi 4 anak dari 5 anak. Model kegiatan proyek yang dilakukan menjadikan anak terdorong untuk menyelesaikan apa yang telah di contohkan sehingga anak menjadi lebih berani dan termotivasi.

Berdasarkan hasil observasi, hasil pembelajaran siswa-siswi pada siklus ketiga sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan dari antusias dan rasa ingin tahu anak sehingga menimbulkan kreativitas anak dengan bahan yang ada. Sehingga menjadi kelebihan dari siklus ketiga. Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus ketiga siswa – siswi TK Tarbiyatul Atfhal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara adalah sebagai berikut :

Grafik 3 Presentase Penuntasan Siklus III



Berdasarkan grafik 3, hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus ketiga ini siswa-siswi TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara, dari 6 siswa-siswi 5 anak sudah berkembang dengan baik, dan 1 anak masih belum dapat berkembang dengan baik. Pada siklus ketiga ini indikator pencapaian mengalami adalah peningkatan sebesar 83 %. Prosentase ini sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian. Peningkatan ini terjadi karena rasa ingin tahu anak yang tinggi. Sehingga mendorong anak untuk mengetahui apa yang akan dibuat, untuk apa kegunaannya dan bagaimana cara membuatnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh antara metode proyek dengan peningkatan kreativitas anak pada TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara. Pada siklus 1 prosentase baru mencapai 33,3 %, hal ini dikarenakan anak belum mampu menyelesaikan apa yang sudah dicontohkan dalam kegiatan proyek. Sedangkan pada siklus 2 prosentase pencapaian adalah sebesar 66,6 %. Prosentase ini sudah membaik karena dalam siklus kedua ini guru sudah mulai dapat mengkondisikan siswa-siswinya pada saat memulai proses pembelajaran dengan baik dan kondusif, sehingga dalam memberikan contoh dapat dipahami dan dimengerti dengan baik. Sedangkan pada siklus ketiga telah mencapai prosentase pencapaian yaitu sebesar 83 %. Peningkatan ini terjadi karena metode proyek membuat siswa-siswi TK Tarbiyatul Athfal 02 Sinanggul Mlonggo Jepara tertarik dan antusias, serta menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga membuat kreativitas anak semakin meningkat.

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan dapat mengembangkan metode proyek yang lebih inovatif, sehingga merangsang anak untuk lebih kreatif dari proses belajar mengajar yang lebih mudah dipahami anak sehingga dapat membuat anak selalu ingin menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. (2021). Contribution Of Project Based Learning To The Stimulation Of Early Children's Creativity Development. *Early Childhood Education and Development Journal*, 30.
- Alayinda, A. (2019). Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Proyek Di Paud Aisyiyah Busthanul Athfal 3 Pontianak Tenggara. 1.
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini*, 294-302.
- Jumroh, & Istiarini, R. (2017). Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Proyek Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Insan Kabupaten Tangerang. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 50.
- Karlina, D. N., Widiastuti, A. A., & Soesilo, R. D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Maryati, F. D. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Ra Cendikia Al Madani Ngambur Pesisir Barat.
- Nuraeni, L., & Sharina. (2020). Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Reggio Emilia Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Konteks Merdeka Belajar Di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Tunas Siliwangi*.
- Renawati, & Suyadi. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 melalui Alat Permainan Edukatif Papan Pintar dari Kulit Kerang. *Journal on Early Childhood*, 22-27.
- Sari, D. P. (2018). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Vb Sd Negeri 34/I Teratai.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sundari, E. (2019). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 41-54.
- Utami, T., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 541-552.
- Widhiasih, A. P., & Astuti, A. (2021). Analisa Metode Proyek Terhadap Kreativitas Anak Di Masa Karantina Covid 19. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 35.
- Yuliani. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. 61.